

**PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN PARIWISATA COBAN SRENGENGE DI
DESA TIRTOMARTO, KECAMATAN
AMPELGADING, KABUPATEN MALANG
SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**



**Disusun Oleh:
Asron Hamba Pulu
NIM : 2014210020**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Suatu usaha yang dilakukan secara disadari terarah dan terencana dan mempunyai produk yang bermanfaat dan tingkatkan serta mendukung suatu kualitas agar lebih baik adalah pengembangan . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge di Desa Tirtomarto dan faktor yang menghambat Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge di Desa Tirtomarto metode kualitatif adalah jenis metode penelitian, sekunder dan primer adalah sumber data yang digunakan . wawancara,observasi,dokumentasi teknik pengumpulan data . jadi didapatkan hasil bahwa Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge di Kabupaten Malang,kecamatan ampelgading,kabupaten malang yaitu melakukan upaya promosi produk Wisata Coban Srengenge melalui website, sehingga wisata Coban Srengenge lebih dikenal luas dan juga dalam pengembangan dan pembangunan ada keterlibatan dari masyarakat, tokoh masyarakat, dan juga BUMDES, serta dilakukan penyediaan fasilitas yang memadai seperti tempat parkir,toilet dan lain-lain. Faktor yang mendukung adanya partisipasi dari masyarakat, adanya anggaran dari desa yang disalurkan melalui BUMDES. faktor yang menghambat terdiri dari lokasi yang terbatas, kurangnya pemahaman masyarakat, adanya kontra dalam masyarakat terkait pembangunan wisata Coban Srengenge, kondisi lokasi yang ekstrim.

Kata Kunci: Pengembangan, Pembangunan, Pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil (WTO) memperkirakan pada tahun 2025 1.600 jumlah wisata yang semakin bertambah. Dan banyak tempat wisata di berbagai negara . negara yang menjadi tujuan yaitu Eropa 816 juta jiwa atau 51%, AS 304 juta jiwa atau 19%, 15 persen atau 240 juta jiwa dari asia timur, 6% atau 96 juta jiwa , di negara afrika sekitar 80 juta atau 5 % , serta 4 % atau 64 juta orang asia selatan. Jumlah (wisman) yang kunjung tahun 2018 sampai 5,87 juta orang”. Hampir setiap pulau di Indonesia mempunyai keindahan alam yang dapat dijadikan potensi menarik wisatawan lokal maupun asing. Sebagaimana disebutkan, bahwa negara yang mempunyai SDA yang belum dikelola sehingga masih ada sumber daya alam wisata yang belum tersentuh/kelola untuk maju dan berkembang di sektor pariwisata (bappenas.go.id).

Menurut (Nugroho, 2014:47) di negara indonesia membangun suatu tempat wisata yang mempunyai kontribusi yang yang membangun ekonomi di indonesia dan menciptakan pekerjaan .dengan adanya pariwisata membawa dampak ekonomi,sosial dan terlestariannya wisata, SDA dan lingkungan yang bijaksana dan arif, maka dari itu suu cara yang sangat strategis dalam pariwisata menjadi peluang bagi negara indonesia dan mempunyai kekayaan alam dan tersebar di 17 ribu pulau. Temoat wisata berperan dalam nyumbang devisa dan terbesar dalam membangun ekonomi.

Selanjutnya (Sugiama, 2011:56) salah satu sektor yang menjadi andalan yang menjadi kegiatan ekonomi yaitu sektor pariwisata dan dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah dan menciptakan pekerjaan bagi masyarakat dan tingkatkan pendapatan rakyat dan tingkatkan ekonomi. Selanjutnya sesuai dengan UU NO.23 thn 2014 kesempatan serta peluang dan tantangan pemda dan kelola potensi dan tingkatkan kesejahteraan.

Banyak ragam wisata pantai gunung di kabupaten Malang, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Desa Tirtomarto Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang memiliki luas sebesar 7 km² dengan total penduduk 5.661 jiwa. Wilayah dengan ketinggian 400 - 1700 meter dari air laut. Suhu udara 10 - 28 derajat Celcius. Dengan curah hujan sekitar 1.562 mm per tahun. Selain itu pesona air terjun juga tidak kalah menawarkan pesona dan keindahan alamnya, salah satunya Coban Srengenge di desa ini terdapat satu wisata menarik berupa air terjun, warga menyebutnya sebagai air terjun Coban Srengenge. Objek wisata air terjun ini sudah lama untuk menuju lokasi ini masih minim jaringan listrik untuk penerangan jalan umum menuju lokasi wisata (BPS, 2018).

Berdasarkan hasil observasi sementara dari peneliti tertarik untuk penelitian di sana karena pariwisata air terjun masih dalam tahap pengelolaan namun peneliti melihat beberapa kekurangan dan fasilitas yang masih sangat minim, pengembangan pariwisata juga menjadi kewenangan daerah untuk mengatur daerahnya termasuk pengembangan pariwisata untuk tingkatkan (PAD), namun di desa ini kembangkan wisata belum optimalkan sehingga pendapatan daerah dan Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang belum mencapai target secara optimal.

Coban Srengenge adalah suatu keindahan alam kabupaten Malang Desa Tirtomarto. Terdapat tiga air terjun yang ada disana, namun baru dua air terjun yang dijadikan Wisata oleh Pihak Desa Tirtomarto. Pemandangan Coban yang sangat indah membuat para pengunjung tidak merasa rugi untuk pergi ke sana, ditambah lagi dengan tiket masuk yang sangat terjangkau, sesuai dengan latar belakang diatas maka judul **“Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge Di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

sesuai observasi awal dari peneliti bahwa pengembangan pembangunan pariwisata Coban Srengenge masih begitu belum dikelola baik dari segi fasilitas, akses jalan yang

sangat berpengaruh pada minat pengunjung/wisata, maka dapat diangkat perumusan yaitu :

1. Bagaimana Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang ?
2. Apa saja faktor yang menghambat Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam Pengembangan Pembangunan Pariwisata Coban Srengenge di Desa Tirtomarto, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

sebagai upaya meningkatkan memperdalam ilmu pengetahuan serta pembangunan yang telah didapat dan terapkan teori yang didapati.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah setempat, dapat menjadi informasi dan masukan bagi pemerintah desa dalam mengembangkan pembangunan pariwisata Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, masyarakat dan pihak berkepentingan untuk mengetahui dan mengambil peluang terhadap potensi pariwisata yang ada. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tema serupa yaitu pengembangan pariwisata dengan kajian yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

Anggowo. 2008. *Actuating Dalam Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Press.

Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Aji Supriyanto. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.

Ananda Putra Agung dkk, 2017. *Analisi Straregi Pengembangan Usaha Tanaman Hias. Duakaju*. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan ISSN 1693-9646 Maret 2017 Volume 14 No.1

Andrews, Kenneth R. 2005. *Konsep Strategi Perusahaan*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: CV Alfabeta

Aref, F., 2009. *Community Capacity Building for Tourism Development in the Local Communities of Shiraz, Iran* (Doctoral dissertation, Universiti Putra Malaysia).

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyadi, Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa*. Yogyakarta: Ghaha Ilmu.

Bagus, I Gusti. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers.

Cameron and Quinn. 1999 . "Diagnosing and changing organizational culture: Based on the competing values framework. ReadingMass: Addison Wesley.

E.K, Poerwandari. 2001. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Bandung: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Psikologi.

Halim,Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Alfabeta.

J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Listyaningsih, 2014. *Administrasi Pembangunan; Pendekatan konsep dan implementasi*. EdisiI.GrahaIlmu Yogyakarta..

- Mardikanto, dkk, 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta : Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nitisastro, W. 2010. *Pengalaman Pembangunan Indonesia : Kumpulan Tulisan dan Uraian*. Jakarta: Kompas.
- Riyadi, Bratakusumah D.S. 2005, *Perencanaan pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Malayu, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan Ketujuh, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sjafrizal. 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Spillane. 2014. “Pengembangan Pariwisata Dalam Konteks Pembangunan Wilayah”. Online dari <http://www.radarplanologi.com>. Diakses Tanggal 12 Januari 2017.
- Subandi. 2011. “*Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)*”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Sutawa, G. K. 2012. . *Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development*. *Procedia Economics and Finance*, 4, 413–422.
- Syafiie, I. K. 2011 . *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima*. Jakarta: , Bumi Aksara.
- Wulandari, Helni., 2020. *Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Sukulen*. SKRIPSI: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.